

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 9 LUWU TIMUR

Seprianty¹, Darwis², Eva Arna Abrar³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: penulis-korespondensi: (seprianty31@gmail.com / 082347896814)

(Received: 02.07.2024; Reviewed: 06.7.2024; Accepted: 06.08.2024)

ABSTRACT

Smoking is one of the habits carried out by people starting from children, teenagers, adults and even old age and it does not rule out the possibility for those who have previously stopped smoking, then smoke again or for those who have never smoked before and are interested in trying it. Smoking for various reasons (Ilmiah, Sandi, and Penelitian 2020). The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and smoking behavior in twelfth grade at SMA Negeri 9 East Luwu. This research uses a quantitative type of research with a cross sectional approach. Sampling used purposive sampling technique with correlation analytical method, there was a population in this study of 50 with up 34 respondents. Data collections was carried out using a questionnaire and analyzed using the chi-square test ($p < 0,05$) and bivariate analysis of the chi-square test to determine the relationship between knowledge and smoking behavior. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and smoking behavior with a result of $0,03 < 0,05$ or there is a relationship between knowledge and smoking behavior in twelfth grade students at SMA Negeri 9 East Luwu.

Keywords: knowledge, smoking behavior

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan usia lanjut dan tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang sebelumnya sudah berhenti merokok, kemudian merokok kembali ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah merokok dan menjadi tertarik untuk mencoba merokok dengan berbagai alasan (Ilmiah, Sandi, and Penelitian 2020). Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan metode *analitik kolerasi*, terdapat populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 dengan sampel 34 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *kuesioner* dan dianalisis dengan uji *Chi-square* ($p < 0,05$) serta analisis bivariat uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok dengan hasil $0,03 < 0,05$ atau ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Luwu Timur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Merokok

Pendahuluan

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan masyarakat mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan usia lanjut dan tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang sebelumnya sudah berhenti merokok, kemudian merokok kembali ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah merokok dan menjadi tertarik untuk mencoba merokok dengan berbagai alasan (Ilmiah, Sandi, and Penelitian 2020).

Dampak yang dapat terjadi pada pengguna rokok adalah beresiko terserang berbagai penyakit seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes mellitus, penyakit-penyakit tersebut merupakan penyebab kematian utama di Dunia. Rokok membunuh sekitar 7 juta jiwa pertahunnya. Lebih dari 6 juta dari kematian merupakan perokok aktif dan 890.000 orang lainnya merupakan perokok pasif (orang yang terpapar asap rokok). Berdasarkan hasil rikesdas tahun 2018 jumlah perokok sekitar 9,1 % berada dikisaran umur 10-18 tahun, selain itu proporsi pengguna rokok di masyarakat Indonesia di usia 15 tahun ke atas adalah laki-laki sekitar 62,9% dan perempuan sekitar 4,8% (Wuryandari 2021).

Presentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau (rokok) didapatkan sekitar 57% di Asia dan Australi, 14% di Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% di Amerika, 9% di Eropa Barat, 8% di Timur Tengah serta Afrika (Ilmiah, Sandi, and Penelitian 2020). World Health Organization (WHO) mencatat saat ini sekitar 36% penduduk Indonesia yang merokok, atau sekitar lebih dari 60 juta orang. WHO juga memperkirakan jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2025 akan bertambah menjadi 90 juta orang, atau sekitar 45% dari jumlah populasi. Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia yang memiliki presentase perokok terbanyak setelah Cina dan India, bahkan Indonesia mendapat penghargaan Asthray Award yang artinya negara keranjang nikotin (Wuryandari 2021). Jumlah pengguna rokok di Sulawesi Selatan saat ini yaitu sekitar 27%. Sekitar 22,8% yang menghisap rokok setiap hari dan sekitar 4,2% yang hanya kadang-kadang. Rata-rata jumlah rokok yang dihisap masyarakat umur ≥ 10 tahun di Sulawesi Selatan adalah 14,6%. (Rocha, Rahmadani, and Anwar 2019). Presentase pengguna rokok di kabupaten Luwu Timur sekitar 27,4% (Jauhara, Sunandar, and Rumijati 2021).

Hasil penelitian (Ilmiah, Sandi, and Penelitian 2020) mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan dari 78 responden terdapat 15 orang pengetahuan kurang dengan perilaku merokok (93,8%) dan 1 orang pengetahuan kurang dengan perilaku tidak merokok (6,3%). Kemudian siswa dengan pengetahuan baik dengan perilaku merokok terdapat 39 orang (62,9%) dan pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok terdapat 23 orang (37,1%). Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok.

Menurut study awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli 2023 melalui wawancara pada seorang siswa di SMA Negeri 9 Luwu Timur diketahui masih banyak siswa yang sering merokok sembunyi-sembunyi baik itu di kantin ataupun WC sekolah, dan menurut informasi dari beberapa guru di SMA Negeri 9 Luwu Timur sering kali ditemukan siswa yang merokok di lingkungan sekolah terutama pada kelas XII, bahkan sering diadakan skrining tentang rokok dari pihak puskesmas disekolah tersebut Menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan (*knowledge*) merupakan suatu hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indra seperti, penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman dan peraba (Utamingtyas & Royhan Padangsidimpuan, 2020). Perilaku adalah aktifitas individu yang bermula dari stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Perilaku manusia adalah refleksi seperti pengetahuan, presepsi, minat, keinginan, dan sikap (Dewi 2020). Perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan atau ketagihan yang juga biasa disebut sebagai *tabaco dependencyd* yang diartikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap (Setyani and Sodik 2018).

Metode

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 9 Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Populasi yang didapatkan 50 dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini menggunakan metode analitik kolerasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan metode analirik kolerasi yaitu menghubungkan antara dua variabel pada satu situasi. Jenis penelitian ini menekankan pada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa menggunakan kuesioner. Data diperoleh dari kuesioner dengan individu yang telah mengisi kuesioner. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikan ($p=0,03$). Penelitian ini dengan kelayakan etik dengan nomor 217/STIKESNH/KEPK/IX/2023. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa yang berusia 15-18 tahun
 - b. Siswa kelas XII
2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang sedang sakit atau tidak hadir pada saat proses penelitian
- b. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden Di SMA Negeri 9 Luwu Timur

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia		
16 Tahun	4	11,8
17 Tahun	23	67,6
18 Tahun	7	20,6

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dominan di rentan usia 17 tahun yaitu sebanyak 23 responden (67,6%), kemudian usia 18 tahun sebanyak 7 responden (20,6%) dan yang paling sedikit di rentan usia 16 tahun yaitu sebanyak 4 (11,8%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Responden Di SMA Negeri 9 Luwu Timur

Kriteria	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kelas		
XII IPS 1	5	14,7
XII IPS 2	6	17,6
XII IPS 3	6	17,6
XII IPS 4	10	29,4
XII IPA 1	2	5,9
XII IPA 2	3	8,8
XII IPA 3	2	5,9

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kelas menunjukkan bahwa responden di SMA Negeri 9 Luwu Timur dominan dari kelas XII IPS 4 yaitu sebanyak 10 responden (29,4%), kemudian dari kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 yaitu sebanyak 6 responden (17,6%), dari kelas XII IPS 1 sebanyak 5 responden (14,7%), dari kelas XII IPA 2 sebanyak 3 responden, dan dari kelas XII IPA 1 dan XII IPA 3 yaitu sebanyak 2 orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Memperoleh Informasi Mengenai Rokok

Kriteria	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Memperoleh Informasi		
Pernah	34	100
Tidak	-	-

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah atau tidaknya memperoleh informasi mengenai rokok, dari 34 responden semua (100%) responden pernah memperoleh informasi mengenai rokok.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Kriteria	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Sumber Informasi		
Media	23	67,6
Sosialisasi	11	32,4

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi dari 34 responden, 23 (67,6%) diantaranya memperoleh informasi dari media (TV, HP, Media sosial dll), dan 11 (32,4%) memperoleh informasi mengenai rokok dari sosialisasi.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status

Kriteria	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Status		
Merokok	14	41,2
Tidak	20	58,8

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan status yaitu sebanyak 14 (41,2%) responden dengan status perokok dan sebanyak 20 (58,8%) tidak merokok dari keseluruhan responden sebanyak 34 (100%) responden.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 9 Luwu Timur

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	19	55,9
Cukup	10	29,4
Kurang	5	14,7

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden di SMA Negeri 9 Luwu Timur, mayoritas berada di tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 19 (55,9%) responden, 10 (29,4%) responden berada pada tingkat pengetahuan Cukup, dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 (14,7%) responden.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 9 Luwu Timur

Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Positif tidak merokok	20	58,8
Negatif merokok	14	41,2

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden di SMA Negeri 9 Luwu Timur, 20 (58,8%) responden berperilaku positif tidak merokok dan 14 (41,2) responden berperilaku negatif merokok.

2. Analisa Bivariat

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 9 Luwu Timur

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		p	α
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	16	84,2	3	15,8	19	100	0,03	0,05
Cukup	4	30	7	70	10	100		
Kurang	1	20	4	80	5	100		

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan $p=0,03 < \alpha = 0,05$. Dari hasil uji *Chi-square* tersebut berarti H_0 diterima yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Luwu Timur.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 34 responden ada 19 responden yang berpengetahuan Baik, sebanyak 16 (84,2%) responden yang berperilaku positif dan 3 (15,8%) yang berperilaku negatif, dari ketiga responden berpengetahuan baik namun berperilaku negatif dikarenakan faktor lingkungan (orang tua dan pergaulan) ada yang merokok karena orang tua jarang memarahi dan melarang anaknya untuk merokok dan juga orang tuanya memang seorang perokok, ada juga yang orang tuanya bukan perokok, sering melarang, memarahi anaknya merokok namun anaknya sering merokok saat ada teman yang mengajak bahkan merokok ditempat yang sepi. Dari 10 responden yang berpengetahuan Cukup ada 3 (30%) responden yang berperilaku positif dikarenakan ada yag orang tuanya selalu melarang dan memarahi anaknya untuk merokok dan juga orang tuanya tidak pernah merokok, ada juga yang tidak pernah mau saat ada teman yang mengajak untuk merokok dan 7 (70%) yang berperilaku negatif dikarenakan merasa banyak teman jika menjadi perokok ada juga yang orang tuanya perokok dan ada juga yang tertarik merokok karena melihat iklan bahwa wanita akan tertarik pada pria yang merokok. Kemudian dari 5 responden yang berpengetahuan Kurang ada 1 (20%) yang berperilaku positif dikarenakan lingkungan, orang tuanya sering melarang dan memarahi anaknya untuk merokok dan juga orang tuanya jarang merokok dan 4 (80%) yang berperilaku negative.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Notoadmodjo (2007) dalam penelitian (Abdullah and Nasionalita 2018) yaitu pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, pendengaran,

penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar dari pengetahuan manusia didapatkan dari pendengaran. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (E Nurani et al., 2021) mengenai *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpengetahuan rendah sebanyak 53 orang dan yang berperilaku merokok berat sebanyak 41 orang, sedangkan yang berperilaku merokok ringan sebanyak 12 orang.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan dengan hasil penelitian (Ilmiah, Sandi, and Penelitian 2020) mengenai *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan* dari 78 responden terdapat (93,8%) siswa pengetahuan kurang dengan perilaku merokok dan (6.3%) siswa pengetahuan kurang dengan perilaku tidak merokok. Kemudian siswa dengan pengetahuan baik dengan perilaku merokok sebanyak (62,9%) dan pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok sebanyak (37,1%). Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu,2017)mengenai *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diketahui bahwa pada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tinggi sejumlah 61% mempunyai perilaku merokok, sedangkan 39% tidak mempunyai perilaku merokok, sementara untuk mahasiswa dengan tingkat pengetahuan rendah 81,6% mempunyai perilaku merokok dan hanya 18,4% yang tidak merokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan mengenai seseorang yang pengetahuannya rendah akan berperilaku merokok, dan begitupun sebaliknya bahwa seseorang yang pengetahuannya tinggi cenderung memiliki perilaku tidak merokok.

Menurut teory model pengetahuan-sikap-prilaku,pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016) dalam (Ika & Anisa 2020). Dengan demikian pengetahuan siswa yang masih perlu diluruskan dan perilaku siswa yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran atau edukasi oleh pihak yang berwenang. Dalam sekolah contohnya seperti menghadirkan forum kesehatan.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terkadang orang yang berpengetahuan baik cenderung berperilaku positif namun meskipun berpengetahuan baik ada juga yang masih berperilaku negatif jika berada dilingkungan yang kurang baik dan gampang terpengaruh oleh lingkungan, sedangkan orang yang berpengetahuan cukup dan kurang tidak selamanya berperilaku negatif, namun ada juga yang berperilaku positif saat berada dilingkungan yang baik dan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk. Oleh karena itu sebaiknya siswa bahkan masyarakat harus terus meningkatkan pengetahuan mengenai rokok dengan cara memanfaatkan media yang ada di zaman sekarang ini seperti internet, media sosial dan lainnya untuk mencari informasi tentang rokok, tapi tidak sebatas meningkatkan pengetahuan namun juga harus meningkatkan kesadaran diri untuk menghindari penggunaan rokok dan juga harus bisa menghindari pengaruh-pengaruh buruk dari lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Luwu Timur. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa yang berpengetahuan baik tidak selamanya akan berperilaku positif jika berada di lingkungan yang salah dan juga tidak selamanya orang yang berpengetahuan kurang berperilaku negatif jika berada dilingkungan yang baik dan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik.

Saran

Saran yang dianjurkan peneliti berdasarkan kesimpulan, adalah:

1. Bagi Masyarakat, Pendidik, dan Siswa

Dari kesimpulan hasil penelitian ini maka dari itu mari kita sebagai orang tua, pendidik, dan siswa untuk meningkatkan lagi pengetahuan mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan dan juga lingkungan sekitar kita dengan cara memanfaatkan media-media seperti sekarang ini kita bisa mencari tahu mengenai bahaya rokok melalui internet dan juga melalui televisi, ataupun mengikuti sosialisasi mengenai rokok jika ada yang bisa kita jangkau, tapi tidak sebatas meningkatkan pengetahuan tapi juga harus meningkatkan kesadaran untuk menghindari penggunaan rokok dan juga tidak mudah untuk terpengaruh oleh pengaruh buruk dari lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas tempat penelitian agar hasilnya lebih relevan untuk digeneralisasikan, serta dengan variabel dan metode yang berbeda / belum diteliti dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini terkhusus sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar dan pihak sekolah yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Abdullah, Nisa Nurmauliddiana, and Kharisma Nasionalita. 2018. "Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax Di SMKN 1 Pangandaran." *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 6(1): 120.
- Asdar, Faisal. 2023. "Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok." 3: 71–77.
- Dewi, Putu Yulia Angga. 2020. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1): 39.
- E Nuraeni, I Yoyoh, E Wibisana, D Mardiana (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di SMK Sasmita Jaya 1 Pamelung *Jurnal JKFT, 2021 - jurnal.umt.ac.id*
- Ilmiah, Jurnal, Kesehatan Sandi, and Artikel Penelitian. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Pendahuluan." 9: 853–59.
- Jauhara, Siti Hasna, Kuslan Sunandar, and Tjutju Rumijati. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Rokok Dan Bahayanya Di Smp Negeri 9 Bandung." 2(01): 273–79.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>
- Rocha, Mega Marindrawati, Suci Rahmadani, and A.Awaliya Anwar. 2019. "Analisis Determinan Kepatuhan Pegawai Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan." *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 18(2): 190–202.
- Setyani, Aprina Titin, and Muhammad Ali Sodik. 2018. "Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku Dan Pergaulan." *Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku Dan Pergaulan Sehari-Hari*: 4–8. <https://osf.io/6hcem/>.
- Sitompul, Y. M., Manullang, H. F., & Bukit, H. B. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap SisSitompul, Y. M., Manullang, H. F., & Bukit, H. B. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan di Sekolah Swasta Yayasan Nasional Sidikalang Tahun 2020. *Best Journal (Biologi Education. Best Journal (Biologi Education Science & Teknologi)*, 5(1), 324–329.
- Soleman, Mardiana. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas Xi." 2: 74–79.
- Syam, Azniah, Ashar Hm, and Eva Arna Abrar. 2023. "Hubungan Antara Aktivitas Fisik , Status Gizi , Dan Riwayat Paparan Asap Rokok Dengan Potensi Depresi Postpartum." 3(1): 14–20.
- Syarfa, I. (2015). *Gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan nikotin dependen mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Kesehatan, Nani Hasanudin, and Kemerdekan Viii. 2023. "PENULARAN PENYAKIT ISPA." 5: 24–28.
- Wuryandari, Ajeng Galuh. 2021. "Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja." 10(2): 313–18.